

Nama: Tazki Alfikri

NPM: 2313031028

Kelas: 2023A

Summary E-Book

Audit adalah proses pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu organisasi yang disajikan dalam laporan tahunan, yang dilakukan oleh pihak independen di luar organisasi tersebut. Laporan keuangan yang diaudit biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan penjelasan lainnya. Tujuan utama audit adalah untuk memberikan penilaian apakah informasi dalam laporan keuangan secara keseluruhan sudah menggambarkan kondisi keuangan organisasi pada suatu waktu tertentu dengan benar. Misalnya, apakah aset dan kewajiban telah dicatat dengan tepat dalam neraca, serta apakah laba atau rugi yang dilaporkan sudah dihitung secara akurat. Dalam melakukan pemeriksaan, auditor harus mengikuti standar auditing yang ditetapkan oleh lembaga pemerintah. Setelah proses audit selesai, auditor akan menyusun laporan audit yang menjelaskan prosedur yang dilakukan serta memberikan opini atas hasil pemeriksaan tersebut. Pada umumnya, organisasi yang tunduk pada peraturan perusahaan wajib menjalani audit setiap tahun, sementara organisasi lain dapat melakukan audit sesuai kebutuhan, tergantung pada struktur, kepemilikan, atau tujuan tertentu.

Auditor tidak memeriksa seluruh informasi yang disampaikan kepada pemilik atau anggota organisasi, seperti laporan direksi. Mereka juga tidak mengecek setiap angka dalam laporan keuangan karena audit dilakukan dengan metode pengujian secara sampel, bukan menyeluruh. Selain itu, auditor tidak menilai apakah kegiatan usaha, strategi, atau keputusan manajemen sudah tepat. Auditor juga tidak menelusuri setiap transaksi yang terjadi maupun menguji seluruh sistem pengendalian internal secara lengkap. Mereka pun tidak memberikan penilaian kepada pemegang saham terkait kualitas direksi, manajemen, tata kelola perusahaan, ataupun sistem manajemen risiko yang dimiliki organisasi. Auditor tidak bisa meramalkan kondisi di masa depan karena audit hanya berfokus pada periode

keuangan yang telah berlalu. Oleh sebab itu, auditor tidak dapat menjamin bahwa perusahaan akan terus beroperasi di masa mendatang. Selain itu, auditor juga tidak selalu berada di dalam organisasi setiap saat karena audit dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Tujuan utama audit adalah memberikan opini atas laporan keuangan secara keseluruhan, bukan menemukan semua kemungkinan penyimpangan. Meskipun auditor tetap waspada terhadap indikasi kecurangan, tidak ada jaminan bahwa semua fraud dapat terdeteksi.

Proses audit dimulai dari manajemen yang menyusun laporan keuangan sesuai dengan ketentuan hukum dan standar pelaporan keuangan yang berlaku. Setelah itu, laporan tersebut disetujui oleh direksi. Auditor kemudian mulai melakukan pemeriksaan dengan memahami kegiatan usaha organisasi serta mempertimbangkan kondisi ekonomi dan industri yang memengaruhi selama periode pelaporan. Selanjutnya, auditor mengidentifikasi dan menilai risiko pada setiap aktivitas utama yang dapat berdampak signifikan terhadap posisi dan kinerja keuangan. Auditor juga mengevaluasi langkah-langkah pengendalian internal yang diterapkan untuk mengurangi risiko tersebut. Berdasarkan penilaian risiko dan pengendalian yang ada, auditor menilai upaya manajemen dalam memastikan keakuratan laporan keuangan serta memeriksa bukti-bukti pendukung yang relevan.

Auditor terlebih dahulu membahas ruang lingkup pekerjaan audit dengan pihak organisasi, di mana manajemen atau direksi bisa saja meminta prosedur tambahan. Namun, auditor tetap harus menjaga independensinya agar penilaian dan pengujian dilakukan secara objektif. Jenis dan luas prosedur audit yang dilakukan ditentukan berdasarkan risiko serta pengendalian yang telah diidentifikasi sebelumnya. Prosedur tersebut dapat berupa mengajukan berbagai pertanyaan, baik secara tertulis maupun lisan, kepada pihak-pihak terkait di dalam organisasi. Auditor juga memeriksa catatan keuangan, dokumen pendukung, serta aset fisik seperti peralatan dan mesin. Selain itu, auditor menilai kewajaran estimasi atau asumsi penting yang digunakan manajemen dalam menyusun laporan keuangan, meminta konfirmasi tertulis atas hal tertentu (misalnya kepada pihak yang memiliki utang), menguji sebagian pengendalian internal, serta mengamati langsung proses atau prosedur tertentu yang dilakukan dalam organisasi.

Auditing merupakan proses pemeriksaan dan pengecekan terhadap catatan keuangan serta dokumen pendukung suatu perusahaan yang dilakukan oleh tenaga profesional, seperti akuntan publik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa laporan keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, telah disusun dengan benar dan mencerminkan kondisi keuangan serta hasil usaha perusahaan secara wajar dan sebenarnya. Menurut R.R. Moutz, auditing berkaitan dengan proses memeriksa data akuntansi untuk memastikan tingkat ketepatan dan keandalan laporan keuangan. J.R. Batliboi menjelaskan bahwa auditing adalah penelaahan kritis dan cermat terhadap pembukuan perusahaan beserta dokumen pendukungnya, dengan tujuan memastikan bahwa hasil usaha dan kondisi keuangan yang dilaporkan benar adanya. F.R.M. De Paula menyatakan bahwa audit adalah pemeriksaan terhadap laporan keuangan yang disusun oleh pihak lain, termasuk buku dan bukti transaksi, agar auditor dapat memberikan pendapat apakah laporan tersebut telah disajikan secara benar sesuai informasi yang tersedia. Montgomery mendefinisikan auditing sebagai pemeriksaan sistematis terhadap catatan dan aktivitas keuangan suatu organisasi untuk memastikan kebenaran serta melaporkan hasilnya.